

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wanita bertubuh gemuk menghadapi sejumlah masalah yang membatasi dirinya untuk berkembang atau mengeksplorasi diri dan potensinya. Masalah paling besar yang sering kali menyulitkan mereka adalah Busana. Busana adalah semua yang kita pakai mulai dari kepala sampai ujung kaki. Bentuk-bentuk dasar busana yang semula digolongkan menjadi tiga tipe utama yaitu celemek panggul, bentuk kutang dan draperi kemudian dikembangkan menjadi celemek panggul, kaftan, ponco, draperi dan celana. Salah satu Fashion item penting bagi seorang wanita yang selalu disibukkan dengan rutinitasnya adalah celana panjang yang memenuhi kebutuhan kenyamanan dan penampilan pada saat beraktifitas sehari-hari yaitu Celana. Celana panjang memiliki berbagai jenis dan model, diantaranya celana Bermuda, palazzo, pantalon, slack, dan lain-lain. Salah satunya yang paling banyak digunakan oleh wanita adalah model celana slack.

Slack merupakan model celana panjang yang banyak digunakan oleh wanita karena bentuknya yang sederhana membuat tampil lebih elegan dan sopan, ketika dikenakan pun sangat nyaman karena dapat bergerak lebih leluasa dan bebas. Bagi wanita bertubuh gemuk sering mengalami keluhan mendapatkan celana panjang yang baik, karena wanita bertubuh gemuk memiliki kelebihan lemak pada tubuh bagian bawah pada umumnya pada bagian pinggang, perut, paha dan pinggul yang besar sehingga memberikan dampak yang kurang baik

dalam berpenampilan dan kenyamanan. Seseorang termasuk dalam kriteria gemuk bagian bawah apa bila lingkaran pinggul memiliki kelebihan 10% dari lingkaran dada, bentuk tubuh ini juga disebut dengan bentuk tubuh buah pear. Menurut (Maulidya, 2012) permasalahan yang sering terjadi pada wanita bertubuh gemuk tidak ada keseimbangan antara struktur bagian perut, lingkaran panggul dan lingkaran paha, sehingga terlihat penampilan celana panjang yang kurang baik dan rapi. Oleh karena itu hasil celana yang baik dibutuhkan oleh wanita bertubuh gemuk.

Celana panjang yang baik dapat dilihat dari tampilan, kedudukan dan kenyamanan saat digunakan serta untuk mendapatkan celana panjang yang baik, perlu dipelajari bagaimana caranya membuat celana panjang, salah satu yang mempengaruhi adalah pembuatan pola. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil celana panjang itu sendiri diantaranya adalah jenis kain, keahlian penjahit, peletakan pola pada kain, ketepatan mengambil ukuran, dan yang terpenting adalah penggunaan pola sistem yang tepat.

Menurut Soekarno (2019) model celana menentukan bentuk pola, bahan celana, teknik menjahit dan penyelesaian celana. Hasil celana yang baik dan nyaman digunakan jika cara mengambil ukuran tepat, bentuk pola sesuai dengan model dan ukuran, serta teknik menjahit dan penyelesaian celana menggunakan teknik yang benar sehingga rapi dan kuat. Beberapa penelitian diantaranya seperti Khotimah, K (2007) dengan judul penelitian "Perbedaan Hasil Pembuatan Celana Panjang Wanita yang Menggunakan Pola sistem Soekarno dan Sistem Praktis dengan ukuran S, M, dan L, menyatakan bahwa kelemahan pola Soekarno untuk ukuran S terletak pada bagian lingkaran pesak. Letak lingkaran pesak celana panjang wanita pola sistem Soekarno hasilnya kurang tepat dimana terdapat sedikit

kerutan dikarenakan lingkaran pesak belakang terlalu keluar. Besar lingkaran pesak untuk ukuran S hasilnya kurang tepat, hal ini disebabkan karena bagian panggul yang diberi tambahan 3 cm sehingga menjadi agak longgar.

Sistem membuat pola merupakan salah satu faktor penting dalam pembuatan busana karena dapat berpengaruh terhadap hasil busana, diantaranya dalam pembuatan celana. Dalam Pembuatan pola celana panjang wanita terdapat pola sistem yang dikenal di Indonesia, salah satunya pola sistem Porrie Muliawan. Pola sistem celana yang dimana pola sistem celana tersebut terdapat didalam buku penuntun pembuatan pola yang digunakan, dimana terdapat penambahan ukuran pada lingkaran panggul, lingkaran paha dan lingkaran lutut yang sudah terstandar jika ingin membuat celana berukuran besar.

Ada beberapa pola pembuatan celana yang dapat dijadikan acuan dari beberapa ahli pola busana. Diantara beberapa sistem tersebut salah satunya yaitu pembuatan sistem celana pola Porrie Muliawan.. Pada penelitian sebelumnya (Vorensia, 2021) yang berjudul “Analisis Tingkat Kenyamanan Celana Panjang Wanita Menggunakan Pola Sistem Porrie Muliawan dan Sistem Praktis pada Ukuran Xxl” menjelaskan terdapat permasalahan pada celana dengan pola porrie muliawan yaitu letak lingkaran lutut lebih ke bawah dari garis lutut dan bentuk panggul terkesan terlalu lebar dan besar “nguping” sehingga hasil jadi pipa celana bagian atas terlalu menggelembung. Dalam pembuatan pola celana, sistem Porrie Muliawan memiliki kelebihan seperti pembuatan pola yang lebih simple, mudah dipahami dan ukuran setiap bagian celana cukup, letak bagian celana tepat, dan nyaman digunakan untuk bergerak dengan berbagai macam Gerakan. Pola system Porrie Muliawan ini pada wanita bertubuh gemuk memiliki masalah pada letak

lingkar lutut lebih ke bawah dari garis lutut dan bentuk panggul terkesan terlalu lebar dan besar “berkuping” sehingga hasil jadi pipa celana bagian atas terlalu menggelembung dan tidak nyaman di pandang. (Muliawan, 2020)

Pada penelitian ini pembuatan pola dengan sistem Porrie Muliawan untuk pembuatan celana wanita bertubuh gemuk yang ada di Indonesia berumur 35 - 45 tahun, berat 65 - 75 kg dan tinggi 155 – 165 cm. Secara fisik, masa ini menunjukkan penampilan yang mulai gemuk karena melahirkan, dan pertumbuhan maupun perkembangan aspek fisiologis mencapai posisi dan memiliki daya tahan serta kesehatan yang sudah mulai tidak prima lagi. Agar celana yang dikenakan pas tidak menggelembung pada bagian atas celana dan sempit dibagian pipa celana harus dilakukan pengepasan atau fitting terlebih dahulu. Sempit atau longgarnya busana dengan sipemakai diperoleh dari proses fitting (Poespo 2020). Fitting diujicobakan dua sampai tiga kali, agar celana pas dan tidak menggelembung pada sisi luar saat dipakai pada wanita bertubuh gemuk di Indonesia dan akan dilakukan pada celana kulot agar bagian pipa celana tidak sempit dan nyaman saat dipakai dan apabila terdapat ketidaksesuaian maka harus dilakukan perbaikan pola. Oleh karena itu celana sistem Porrie muliawan ini perlu di analisis atau dilakukan penelitian lanjutan agar dapat menciptakan pola yang lebih baik untuk wanita gemuk. Penulis menggunakan Koreksi pola celana sistem Porrie muliawan pada penelitian ini.

Berdasarkan penjelasan dan permasalahan hasil celana panjang wanita gemuk pola Porrie Muliawan yang dan pada saat dikenakan terlihat pas dan khususnya tidak menggelembung pada atas celana dan tidak sempit di lingkarpaha dibagian penampilan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

dengan berjudul “ANALISIS HASIL CELANA PANJANG WANITA SISTEM POLA PORRIE MULIAWAN UNTUK WANITA BERTUBUH GEMUK”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

Kekurangan dari pola celana panjang sistem Porrie Muliawan pada wanita bertubuh gemuk menurut hasil penelitian (Vorensia, 2021) adalah letak lingkaran lutut lebih rendah dari garis lutut dan bentuk panggul terkesan terlalu lebar dan besar “berkuping” sehingga hasil jadi pipa celana bagian atas terlalu menggelembung dan tidak menarik di pandang

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, waktu dan dana maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Analisis celana panjang bagian depan dan belakang menggunakan pola sistem Porrie Muliawan
2. Model celana Slack terdapat ban pinggang, dan menggunakan resleting bagian depan
3. Model yang digunakan adalah wanita bertubuh gemuk tipe pear dengan proporsi bentuk tubuh lebih berat dari bagian pinggang kebawah yang memiliki lingkaran panggul 100cm dan memiliki kelebihan 5cm - 25cm, dengan body S Shape atau tipe pear shape.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana hasil celana panjang wanita pola sistem Porrie Muliawan yang telah diteliti oleh (Vorensia,2021) pada wanita bertubuh gemuk ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui Analisis hasil celana Panjang wanita system pola Porrie Muliawan pada wanita bertubuh gemuk.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan untuk program studi Tata Busana, berupa informasi tentang analisis pola sistem Porrie Muliawan dalam pembuatan celana panjang wanita pada wanita bertubuh gemuk agar tidak berkerut pada pesak khususnya pada mata kuliah konstruksi pola
2. Bahan masukan bagi mahasiswa tata busana dalam menggunakan pola Porrie Muliawan untuk mendapatkan hasil celana panjang untuk wanita bertubuh gemuk yang lebih baik.

3. Sebagai sumber wawasan dikalangan masyarakat dalam keahlian pendidikan
Tata Busana tentang pembuatan celana panjang untuk wanita bertubuh gemuk

